

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif kausalitas yang merupakan penelitian yang dirancang untuk mengetahui atau mengidentifikasi hubungan sebab-akibat yang terjadi antara dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat (Paramita dan Rizal, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk menguji antara variabel satu dengan variabel yang lain supaya mengetahui hubungannya dan selanjutnya hasil uji digunakan untuk menyatakan hipotesis diterima atau tidak, bila hipotesis diterima maka antar variabel terdapat hubungan.

#### **3.2. Objek Penelitian**

Objek penelitian yang dijelaskan dalam penelitian ini ialah rasio keuangan, yaitu: rasio profitabilitas dengan menggunakan margin keuntungan bersih, rasio aktivitas dengan menggunakan perputaran total aktiva, dan rasio likuiditas dengan menggunakan rasio lancar. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Pemilihan perusahaan manufaktur makanan dan minuman disebabkan karena usaha makanan serta minuman merupakan hal pokok sumber kehidupan dalam masyarakat. Di masa sekarang semakin banyak pengusaha makanan dan minuman yang bersaing untuk mendapatkan dana dari pihak investor yang berguna sebagai tambahan modal bagi perusahaan untuk terus berkembang.

### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

#### **3.3.1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan untuk penelitian ini ialah data sekunder. Data ini dinyatakan sebagai sebuah data yang setelah dikumpulkan suatu lembaga kemudian dipublikasi untuk masyarakat yang perlu menggunakan data itu (Paramita dan Rizal, 2018). Data sekunder penelitian ini didapatkan dari laporan keuangan dan harga saham pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **3.3.2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan penelitian ini adalah dari internal perusahaan yang berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan serta data harga saham penutupan (akhir tahun) pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 yang diakses atau didapatkan melalui sumber data dari website IDX atau [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

#### **3.4.1. Populasi**

Menurut Ferdinand dalam Paramita dan Rizal (2018), populasi merupakan kombinasi dari seluruh subjek yang berupa hal, peristiwa, maupun sekelompok orang dengan mempunyai ciri-ciri sama dan dapat dijadikan perhatian peneliti, oleh sebab itu dianggap semesta dari penelitian. Dalam penelitian ini, semesta yang digunakan peneliti ialah perusahaan manufaktur sektor makanan serta minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2022, yaitu berjumlah 26 perusahaan.

### 3.4.2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel merupakan subset dari sebuah populasi atau perwakilan yang dipilih dari beberapa populasi. Jika populasi yang akan akan diteliti dalam jumlah banyak, maka tidak memungkinkan untuk meneliti keseluruhan dari jumlah populasi karena terbatasnya waktu. Oleh karena itu, diperlukan beberapa sampel yang diambil untuk mewakili seluruh jumlah populasi. Metode penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang didapatkan dari kelompok tertentu dengan syarat atau kriteria yang telah ditentukan sendiri oleh peneliti (Paramita dan Rizal, 2018). Metode penarikan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan beberapa syarat atau kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur subsektor makanan serta minuman yang telah terdaftar di BEI pada 2020-2022.
2. Perusahaan manufaktur subsektor makanan serta minuman yang terdaftar di BEI yang selalu mengalami keuntungan atau laba pada 2020-2022.
3. Perusahaan manufaktur subsektor makanan serta minuman yang terdaftar di BEI dengan selalu rutin melaporkan data laporan keuangan perusahaan periode 2020-2022.

Tabel 3.1 Penarikan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
1. Perusahaan manufaktur subsektor makanan serta minuman yang terdaftar di BEI pada 2020-2022.	26
2. Perusahaan manufaktur subsektor makanan serta minuman terdaftar di BEI selalu mengalami kerugian pada 2020-2022.	(6)

Keterangan	Jumlah
3. Perusahaan manufaktur subsektor makanan minuman yang tidak melaporkan data laporan posisi keuangan perusahaan periode 2020-2022.	(0)
Jumlah perusahaan (n)	20
Jumlah sampel yang digunakan (n x 3 tahun)	60

Sumber: www.idx.co.id.

### 3.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

#### 3.5.1. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam sebuah penelitian. Variabel juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang menjadi pusat perhatian yang dijadikan objek penelitian untuk penentuan tujuan sebuah penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 2, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang memberi pengaruh terhadap variabel dependen, baik positif maupun negatif. Variabel dependen (variabel terikat) ialah jenis variabel yang akan menjadi prioritas perhatian pada suatu penelitian (Paramita dan Rizal, 2018).

Variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini memakai rasio profitabilitas diukur dengan rasio margin laba bersih, rasio aktivitas dihitung dengan nilai perputaran total aktiva, dan rasio likuiditas dengan menghitung nilai rasio lancarnya. Untuk variabel terikat yang dipakai ialah harga saham dihitung dengan harga penutupan.

#### 3.5.2. Definisi Konseptual

##### a. Rasio Profitabilitas

Menurut Sudana (2015), mendefinisikan bahwa profitabilitas adalah jenis rasio yang memberikan gambaran mengenai tingkat mampu atau tidak industri

menghasilkan keuntungan atas penjualan perusahaan. Fahmi (2014) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio keuangan untuk melihat efektivitas perusahaan dilihat melalui kecil besarnya keuntungan atau profit yang dihasilkan melalui penjualan ataupun investasi.

b. Rasio Aktivitas

Menurut Fahmi (2014), definisi rasio aktivitas ialah rasio keuangan yang mengukur perusahaan mampu menghasilkan keuntungan atau laba menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk aktivitas perusahaan. Rasio aktivitas berguna menggambarkan efisiensi dan keefektifitasan dari industri dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan (Sudana, 2015).

c. Rasio Likuiditas

Menurut Sudana (2015), rasio likuiditas merupakan rasio keuangan yang bertujuan menganalisis kemampuan sebuah perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Irham Fahmi (2014) menjelaskan bahwa rasio likuiditas ialah kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek atau kewajiban lancar dengan tepat waktu.

d. Harga Saham

Harga saham didefinisikan sebagai nilai pasar dari satu lembar saham yang dimiliki perusahaan atau emiten. Harga saham dapat terbentuk dari hubungan kinerja suatu perusahaan dengan situasi dan kondisi pasar yang terjadi di pasar modal. Harga saham dapat berubah sesuai dengan penawaran dan permintaan serta kinerja ekonomi mikro dan makro suatu perusahaan (Hermawan dan Fajrina,

2017). Menurut Aisyah (2021), harga saham adalah harga yang ditetapkan di pasar saham yang dilihat dari harga penutupan (*closing price*).

### 3.5.3. Definisi Operasional

#### a. Rasio Profitabilitas

Menurut Sudana (2015), definisi dari rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur mampu atau tidaknya perusahaan menghasilkan laba dari penjualan perusahaan. Penelitian ini menghitung variabel rasio profitabilitas dengan menggunakan rasio margin laba bersih (NPM). Rumus yang dipakai ialah sebagai berikut (Fahmi, 2014):

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih (EAT)}}{\text{Penjualan (pendapatan)}}$$

#### b. Rasio Aktivitas

Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi dan keefektifitasan dari perusahaan mengelola aset yang dimiliki perusahaan (Sudana, 2015). Penelitian ini menghitung variabel rasio aktivitas dengan menggunakan rasio perputaran total aktiva (TATO). Rumus yang digunakan (Fahmi, 2014):

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{Pendapatan (penjualan)}}{\text{Total aset}}$$

#### c. Rasio Likuiditas

Menurut Sudana (2015), rasio likuiditas merupakan rasio keuangan yang berguna untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini, variabel rasio likuiditas diukur

dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*). Rumus yang digunakan (Fahmi, 2014):

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

#### d. Harga Saham

Harga saham didefinisikan sebagai nilai pasar dari satu lembar saham yang dimiliki perusahaan atau emiten. Harga saham dapat terbentuk dari hubungan kinerja suatu perusahaan dengan situasi dan kondisi pasar yang terjadi di pasar modal. Harga saham dapat berubah sesuai dengan penawaran dan permintaan serta kinerja ekonomi mikro dan makro suatu perusahaan (Hermawan dan Fajrina, 2017). Penelitian ini menghitung harga saham dengan melihat nilai per lembar saham pada saat penutupan (*closing price*) (Aisyah, 2021).

### 3.6. Instrumen Penelitian

Tabel 3.2 Instrumen Dalam Penelitian

Variabel	Indikator	Instrumen	Rumus	Skala	Sumber
Rasio Profitabilitas	<i>Net Profit Margin</i>	Laba bersih dan penjualan	$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$	Rasio	(Fahmi, 2014)
Rasio Aktivitas	<i>Total Asset Turnover</i>	Penjualan dan total aset (aktiva)	$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}}$	Rasio	(Fahmi, 2014)
Rasio Likuiditas	<i>Current Ratio</i>	Aset lancar dan kewajiban lancar	$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$	Rasio	(Fahmi, 2014)
Harga Saham	Harga Saham Penutupan	Harga penutupan (akhir tahun)	<i>Closing price</i>	Rasio	(Aisyah, 2021)

Sumber: Irham Fahmi, 2014 dan Siti Aisyah, 2021

### **3.7. Metode Pengumpulan Data**

Metode dalam mengumpulkan data berguna untuk memudahkan peneliti mengumpulkan data atau informasi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan mengumpulkan beberapa data sekunder seperti laporan keuangan, jurnal atau artikel dan situs atau website yang menyimpan data yang diperlukan.

Dalam pengumpulan data, peneliti memperoleh data yang berasal dari IDX atau Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan tahunan dan harga saham penutupan pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman periode 2020-2022 yang didapatkan dari website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **3.8. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, teknik dalam menganalisis data adalah menggunakan analisis regresi linier berganda.

#### **3.8.1. Uji Asumsi Klasik**

##### **a. Uji Normalitas Data**

Uji ini berarti menguji sebuah data dengan harus mempunyai hasil berdistribusi normal, untuk menguji data apakah sudah berdistribusi normal, maka menggunakan SPSS dengan memperhatikan normal probability plot. Dengan memperhatikan normal probability plot, hasil uji data yang telah memenuhi syarat data berdistribusi normal adalah seluruh data berada di sekitar garis lurus diagonal. Uji normalitas data umumnya menggunakan pengujian parametrik, jika pada pengujian parametrik hasil menunjukkan data tidak diposisi normal, jadi

selanjutnya dapat melakukan pengujian data memakai *One Sample Kolmogorov Smirnov* (Paramita dan Rizal, 2018).

Uji ini merupakan pengujian dengan tujuan guna melihat nilai residual sudah normal atau tidak. Nilai *residual* dengan berdistribusi normal akan dinyatakan memiliki model regresi yang baik. Jadi, uji ini dilakukan pada data nilai *residualnya* bukan dilakukan pada setiap variabel. Dasar dalam menentukan data berdistribusi normal atau tidak adalah jika besar nilai signifikannya lebih dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) dapat dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, dengan nilai signifikannya lebih kecil 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) dapat dinyatakan data tersebut belum berdistribusi dengan normal (Duli, 2019).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan terjadinya suatu hubungan atau korelasi antara variabel independen yang nyaris sempurna. Dalam model regresi yang bagus sebaiknya tidak terjadi hubungan yang sempurna antara variabel independen, karena dengan adanya hubungan atau korelasi yang sempurna dapat menyebabkan sebuah model regresi mempunyai varian yang tinggi hingga sulit mendapatkan estimasi yang sangat tepat. Multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang dimana jika nilai VIF kurang dari 10 dapat dikatakan bahwa hasil multikolinearitas yang terjadi tidak memiliki bahaya atau lolos uji (Paramita dan Rizal, 2018).

Uji multikolinearitas adalah uji data yang memiliki tujuan melihat ada tidaknya korelasi yang besar di antara variabel bebasnya. Adanya hubungan atau korelasi yang tinggi akan mengganggu hubungan diantara variabel bebas

dengan variabel terikatnya. Dasar dalam menentukan terjadi atau tidaknya multikolinieritas pada data adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 akan dinyatakan tidak mengalami multikolinieritas dan sebaliknya, apabila hasil *tolerance* kurang dari 0,10 akan dinyatakan telah terjadi multikolinieritas pada data. Jika hasil VIF lebih kecil dari 10 dinyatakan bebas terjadi multikolinieritas dan apabila bernilai lebih dari 10 maka dinyatakan terjadi multikolinieritas pada data tersebut (Duli, 2019).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang memiliki tujuan untuk melihat adanya ketidaksamaan pada varians dari *residual* di antara pengamatan yang satu dengan yang lainnya. Apabila varians (*variance*) dari *residual* di antara pengamatan yang satu dengan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Dasar untuk menentukan uji heteroskedastisitas ialah melalui hasil nilai signifikansi. Dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) maka dinyatakan tidak ada kejadian heteroskedastisitas dan sebaliknya apabila bernilai kurang dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) maka dinyatakan adanya heteroskedastisitas pada data (Duli, 2019).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang memiliki tujuan untuk mengetahui pada model regresi linear ada atau tidak ada korelasi di antara kesalahan pada periode saat ini dengan kesalahan periode sebelumnya. Model regresi linear yang baik adalah model yang tidak ada atau bebas dari autokorelasi, namun apabila mengalami korelasi akan ada masalah autokorelasi. Dalam menentukan uji

ini dapat melihat hasil dari nilai Durbin-Watson (D-W). Jika D-W bernilai kurang dari -2, maka berarti terdapat autokorelasi positif. Jika D-W bernilai lebih dari 2, maka berarti terdapat autokorelasi negatif. Jika D-W memiliki nilai di antara -2 sampai 2, maka berarti tidak terdapat autokorelasi (Santoso, 2019).

### 3.8.2. Uji Regresi Linear Berganda

Uji ini ialah sebuah model persamaan yang memberi penjelasan hubungan antara variabel dependen (Y) dengan dua atau lebih variabel independen (X). Uji regresi linier berganda ini memiliki tujuan untuk mencari atau menghitung nilai dari variabel dependen (Y) setelah nilai dari variabel independen sudah diketahui serta guna memberi penjelasan mengenai korelasi variabel dependen dan variabel independen menunjukkan korelasi searah ataupun tidak (Yuliara, 2016). Persamaan uji regresi linear berganda dapat diuraikan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dengan:

Y	= Harga Saham
$\alpha$	= Nilai Konstanta
$\beta_1$	= Nilai Koefisien Rasio Profitabilitas
$\beta_2$	= Nilai Koefisien Rasio Aktivitas
$\beta_3$	= Nilai Koefisien Rasio Likuiditas
$X_1$	= Rasio Profitabilitas (NPM)
$X_2$	= Rasio Aktivitas (TATO)
$X_3$	= Rasio Likuiditas (CR)
$\varepsilon$	= Variabel Pengganggu ( <i>Error</i> )

### 3.8.3. Uji Hipotesis

#### a. Secara Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian data yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara individu antara  $X_1$  terhadap  $Y$ ,  $X_2$  terhadap  $Y$ ,  $X_3$  terhadap  $Y$ , dan seterusnya (Yuliara, 2016). Langkah-langkah yang diperlukan dalam uji t sebagai berikut:

#### 1. Menentukan Hipotesis

##### a. Hipotesis pertama

$H_0$  : Tidak ada pengaruh signifikan antara rasio profitabilitas terhadap harga saham perusahaan manufaktur makanan dan minuman 2020-2023.

$H_a$  : Terdapat pengaruh signifikan antara rasio profitabilitas terhadap harga saham perusahaan manufaktur makanan dan minuman 2020-2023.

##### b. Hipotesis kedua

$H_0$  : Tidak ada pengaruh signifikan antara rasio aktivitas terhadap harga saham perusahaan manufaktur makanan dan minuman 2020-2023.

$H_a$  : Terdapat pengaruh signifikan antara rasio aktivitas terhadap harga saham perusahaan manufaktur makanan dan minuman 2020-2023.

##### c. Hipotesis ketiga

$H_0$  : Tidak ada pengaruh signifikan antara rasio likuiditas terhadap harga saham perusahaan manufaktur makanan dan minuman 2020-2023.

$H_a$  : Terdapat pengaruh signifikan antara rasio likuiditas terhadap harga saham perusahaan manufaktur makanan dan minuman 2020-2023.

2. Menentukan tingkat signifikansi dengan  $\alpha = 0,05$  (5%)
  - a. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka menunjukkan secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen.
  - b. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka menunjukkan secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen.
3. Menentukan kriteria pengujian
  - a. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-(t_{hitung}) < -(t_{tabel})$  atau  $sig \leq 0,05$  (5%),  $H_0$  akan ditolak dan  $H_a$  akan diterima.
  - b. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-(t_{hitung}) > -(t_{tabel})$  atau  $sig > 0,05$  (5%),  $H_0$  akan diterima dan  $H_a$  akan ditolak.
4. Membuat kesimpulan hasil uji signifikansi berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan

#### 3.8.4. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model atau disebut juga uji F merupakan uji awal yang mengidentifikasi suatu model regresi yang digunakan layak atau tidak layak. Layak atau andal maksudnya ialah model layak digunakan untuk menjelaskan mengenai pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji kelayakan model dapat dilihat dari tabel ANOVA. Dalam menentukan uji kelayakan model dapat dilihat dari nilai F hitung. Apabila nilai F hitung (nilai *sig.*) lebih kecil atau kurang dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) maka dapat dinyatakan bahwa model regresi layak digunakan. Sedangkan apabila nilai F hitung (nilai *sig.*) lebih dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak layak digunakan (Iqbal, 2015).

### 3.8.5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi memberikan gambaran kemampuan model dalam menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel depedennya. Nilai dari koefisien determinasi berada di antara 0 sampai 1. Model yang baik ialah model yang menghasilkan nilai koefisien determinasi yang tinggi (lebih dari 80%). Untuk nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *R Square* yang dihasilkan dalam pengujian. Misalnya, nilai koefisien determinasi pada sebuah model bernilai 0,230, artinya variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan 23% variasi yang terjadi, sedangkan 77% variasi lainnya dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak digunakan dalam model ini (Paramita dan Rizal, 2018).

